

## **Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan pada Masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi**

Arfianita Regina Putri<sup>1\*</sup>, Dika Lukitaningtyas<sup>2</sup>, Siti Maimunah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi  
\*Email: [dikalukitaningtyas@gmail.com](mailto:dikalukitaningtyas@gmail.com)

### **Kata Kunci**

Pengetahuan,  
Kepatuhan, Covid-  
19, Protokol 3M

### **Abstrak**

*Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan suatu virus yang mewabah yang menyebabkan angka kematian tinggi di berbagai belahan dunia. Pahami sepenuhnya pandemi Covid-19 dan patuhi penerapan protokol kesehatan menjadi salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid19. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat di Dusun Sambirobyong. Penelitian dilakukan berdasarkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Data diambil berdasarkan responden penelitian yaitu masyarakat Dusun Sambirobyong RT 01 dan 02 berusia 17-55 tahun sebanyak 71 orang melalui purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi Kendall's Tau-b. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 71 responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik dan 39 responden patuh (55%) melaksanakan protokol kesehatan. Uji analisis dengan correlation didapat P-Value = 0,392 sehingga  $P\text{-Value} < \alpha$  ( $0,392 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Sehingga didapatkan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur*

## **The Relationship between Knowledge About Covid-19 and Compliance with Applying Health Protocols to the Community in Sambirobyong Hamlet, Pangkur Village, Pangkur District.**

### **Key Words:**

Knowledge,  
Compliance, Covid-  
19, the 3M Protocol

### **Abstract**

*Coronavirus 2019 or Covid-19 is a pandemic that has resulted in high mortality rates in various parts of the world. Good knowledge about the Covid-19 pandemic and compliance with implementing health protocols as an effort to prevent the transmission of Covid-19. The purpose of the study was to determine the description of knowledge about Covid-19 and compliance with implementing health protocols in the community in Sambirobyong Hamlet. The research used is a quantitative research with a cross sectional approach. Data were taken based on research respondents, namely the people of Sambirobyong Hamlet RT 01 and 02 aged 17-55 years as many as 71 people through purposive sampling.*

*Data analysis in this study used the Kendall's Tau-b correlation. The results showed that 71 respondents (100%) had good knowledge and 39 respondents obeyed (55%) implementing health protocols. Analysis test with correlation obtained P-Value = 0.392 so that P-Value  $< \alpha$  (0.392 > 0.05) then  $H_0$  is accepted. So it can be concluded that there is no relationship between knowledge about Covid-19 and compliance with implementing health protocols. There is no relationship between knowledge about Covid-19 and compliance with implementing health protocols in the community in Sambirobyong Hamlet, Pangkur Village, Pangkur District.*

## 1. PENDAHULUAN

Virus corona yang sering disebut dengan istilah Covid-19 (*Coronavirus Disease - 2019*) telah menjadi perhatian dunia. Tingginya angka mortalitas yang diakibatkan pandemi ini, membuat semua pihak berbondong-bondong mengatur strategi untuk mengatasinya (Yanti dkk, 2020). Pencegahan adalah kunci untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, karena vaksin yang ada saat ini masih menunggu diterbitkannya Emergency Use Authorization (EUA) dari BPOM serta sertifikat halal dari MUI dan Kemenag, sebelum diberikan ke masyarakat. Tindakan preventif disinyalir efektif untuk menghambat penyebaran Covid-19 yakni dengan selalu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat seperti menjaga kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* saat tangan tampak bersih. Mencuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, selalu memakai masker jika keluar rumah, dan menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter (Kemenkes RI, 2020). Berbagai usaha telah diupayakan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 mulai dari pemberlakuan *sosial distancing*, PSBB di beberapa kota dan provinsi di Indonesia, bekerja dan belajar dari rumah, penutupan sementara tempat-tempat yang memicu kerumunan seperti mal dan tempat wisata, hingga larangan pulang kampung pada saat hari raya umat Islam beberapa waktu yang lalu. Akan tetapi, kasus konfirmasi Covid-19 kian hari semakin meningkat (Gugus Tugas

Percepatan Penanganan COVID-19 RI, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) menjelaskan pengetahuan masyarakat yang baik dan perilaku yang patuh terhadap protokol kesehatan, menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki resiko rendah terpapar Covid-19 (83,55%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sembiring dan Meo (2020), pengetahuan yang baik, sikap yang positif merupakan tindakan nyata yang dilakukan masyarakat untuk menurunkan resiko tertular Covid-19. Berbagai arahan dan sosialisasi tentang Covid-19 telah diberikan kepada masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat mengetahui dan paham tentang Covid-19 beserta cara pencegahannya. Akan tetapi, kenyataannya masih ditemukan masyarakat yang belum memahami dan menerapkan cara pencegahan Covid-19 (Bekti dkk, 2020). Banyak masyarakat Indonesia yang abai dengan arahan pemerintah di masa pandemi ini, menganggap lebih tahu tentang kondisi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Masyarakat merasa bisa mengurus diri sendiri di luar rumah dan di tempat ramai. Rendahnya tingkat literasi di masyarakat serta banyak dijumpai masyarakat yang belum memiliki akses terhadap media baik cetak maupun elektronik, menjadi salah satu alasan minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat di masa mewabahnya pandemi Covid19 (Buana, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO), per tanggal 14 Oktober 2020 Covid-19 tercatat sebanyak 37.888.384 orang terjangkit virus ini, dengan kasus tertinggi terdapat pada negara Amerika Serikat yaitu 7.728436 kasus, sedangkan Indonesia menempati urutan ke-20 (WHO, 2020a). Hingga hari ini (14/10) gugus depan penanganan Covid-19 telah menyatakan sebanyak 344.749 orang terkonfirmasi positif Covid-19, Provinsi DKI Jakarta menempati peringkat pertama, dilanjutkan dengan provinsi Jawa Timur. Saat ini (14/10) Kabupaten Ngawi termasuk kawasan zona *orange* pandemi Covid-19, dengan status risiko sedang skor 2,24 (Pemprov Jatim, 2020). Data menjelaskan kasus konfirmasi terbanyak ditemukan di Kecamatan Ngawi sebanyak 43 kasus (Pemkab Ngawi, 2020).

Protokol kesehatan 3M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) jika dilaksanakan secara sungguh-sungguh akan menjadi kunci menaggulangi penambahan kasus Covid-19. Perlu adanya kesadaran dari semua elemen masyarakat untuk menaati protokol dan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah agar penambahan kasus Covid-19 dapat ditekan seminim mungkin. Melakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dari sektor terkecil seperti RT dengan harapan pengetahuan tentang Covid-19 dapat meningkat. Pengetahuan dan perilaku yang baik menjadi acuan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menyikapi pandemi Covid-19 (Prihati dkk, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 masyarakat di Dusun Sambirobyong pada bulan November 2020 menunjukkan 100% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan 16 orang (53,33%) patuh menerapkan protokol kesehatan sedangkan 14 orang tidak patuh (46,66%). Berdasarkan data tersebut diketahui meskipun pengetahuan yang dimiliki masyarakat baik, hampir dari setengah responden menunjukkan perilaku tidak mematuhi protokol kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan

kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan (3M) di masa pandemi Covid-19, khususnya pada masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur, dengan harapan dapat mencegah penyebaran Covid19, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun program pemerintah di desa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kolerasional, yakni suatu desain yang digunakan untuk mengetahui signifikan hubungan antar variabel. Alasan menggunakan desain ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan (variabel bebas) dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur (variabel terikat) melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pengukuran pengetahuan dan kepatuhan dilakukan pada saat itu juga dalam satu kali sampling (Donsu, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi masyarakat RT 01 dan 02 Dusun Sambironyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur.

### Kriteria inklusi:

- Bertempat tinggal di Dusun Sambirobyong RT 01 & 02 RW 03 Desa/Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi
- Berusia antara 17 – 55 tahun
- Bersedia menjadi responden

### Kriteria eksklusi

- Pindah dari wilayah Dusun Sambirobyong RT 01 & 02 RW 03 Desa/Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi

Sampel pada penelitian ini berjumlah 71 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun variabel independen adalah pengetahuan tentang Covid-19 dan variabel dependen kepatuhan menerapkan

protokol kesehatan. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan menggunakan *google form*.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dari pengumpulan data yang diperoleh saat penyebaran kuesioner dilaksanakan pada 1 April – 31 Mei 2021 di wilayah RT 01 dan 02 Dusun Sambirobyong Desa/Kecamatan Pangkur dengan jumlah total responden 71 orang. Kemudian disajikan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat menggambarkan karakteristik jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan, pekerjaan. Analisa bivariat membahas tentang hasil yang dapat diperoleh melalui pengolahan data yaitu hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat Dusun Sambirobyong.

#### Analisa Univariat

**Tabel 1** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan pada Masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi, 2021 (n=71)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
laki-laki	24	34,0
Perempuan	47	66,0
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	30	42,0
26-35 Tahun	16	23,0
36-45 Tahun	19	27,0
46-55 Tahun	6	8,0
<b>Pendidikan</b>		
Sarjana	20	28,0
SMA	31	44,0
SMP	10	14,0
SD	7	10,0
Tidak Sekolah	3	4,0
<b>Pekerjaan</b>		

Karyawan swasta	14	20,0
ASN/TNI/POLRI	1	1,0
Petani	18	25,0
Wirausaha/Pedagang	10	14,0
Mahasiswa/Pelajar	16	23,0
Tidak bekerja	0	0,0
Lainnya	12	17,0

Dapat diketahui dari tabel 1 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 47 orang (78,8%). Sebagian besar responden berada pada rentang usia 17-25 Tahun yakni 30 orang (42,0%). Sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA yakni sebanyak 31 orang (44,0%). Sebagian besar responden berprofesi sebagai petani yakni 18 orang (25,0%).

**Tabel 2** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan pada Masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi, (n=71)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	71	100,0
Cukup	0	0,0
Baik	0	0,0
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	39	55,0
Tidak Patuh	32	45,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa seluruh masyarakat yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 (100%). Sebagian besar masyarakat patuh menerapkan protokol kesehatan 3M yakni sejumlah 39 responden (55%).

**Tabel 3** Distribusi kepatuhan masyarakat Dusun Sambirobyong dalam menerapkan protokol kesehatan berdasarkan Indikator Pertanyaan, Tahun 2021, (n=71).

Indikator Kepatuhan	Kategori Kepatuhan		Mencuci Tangan		
	Patuh	Tidak Patuh	57 (80%)	14 (20%)	
Memakai Masker	61 (86%)	10 (14%)	Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak mematuhi protokol kesehatan 3M pada indikator menjaga jarak yakni 39 orang (35%).		
Menjaga Jarak	46 (65%)	25 (35%)			

### Analisa Bivariat

**Tabel 4** Tabel Kontingensi Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat Dusun Sambirobyong, Tahun 2021 (n=71).

Pengetahuan	Kategori	Kepatuhan		Total	p Value	Correlation Coefficient
		Patuh	Tidak Patuh			
Baik	Baik	39 (55%)	32 (45%)	71 (100%)	0,392	0,086
	Cukup	0	0	0		
	Kurang	0	0	0		
<b>Total</b>		39 (55%)	32 (45%)			

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa sebanyak 39 responden memiliki pengetahuan yang baik dan patuh menerapkan protokol (55%) sedangkan 32 responden memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak patuh menerapkan protokol 3M (45%). Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan analisis Kendall's tau\_b dan diolah menggunakan program stastistik komputer SPSS versi 20.0 menunjukkan nilai signifikan p-value = 0,392 (>0,05) yang berarti H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat di Dusun Sambirobyong. Hasil output di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi kendall's tau\_b sebesar 0,086 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan tersebut sangat lemah. Nilai positif pada hasil koefisien korelasi memberikan gambaran apabila nilai pengetahuan tinggi akan diikuti nilai kepatuhan tinggi, begitupun sebaliknya..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan masyarakat di Dusun Sambirobyong mengenai Covid-19 ada pada kategori baik. Masyarakat Dusun Sambirobyong sudah mengetahui bahwa virus Covid-19 dapat mengakibatkan kematian kadang juga tidak menunjukkan gejala yang signifikan, bisa menunjukkan ciri-ciri orang yang terinfeksi Covid-19, metode penyebaran Covid-19, pencegahan penyebaran Covid-19, dan orang yang memiliki resiko tinggi tertular Covid-19. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat Dusun Sambirobyong sangat baik dalam pengetahuan mengenai Covid-19. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Meo (2020) dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Adapun penelitian lain yang menyatakan masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Bali memiliki pengetahuan pada kategori baik mengenai Covid-19 (Yanti dkk, 2020).

Mayoritas pendidikan terakhir pada masyarakat Dusun Sambirobyong adalah lulusan SMA dan sarjana, beberapa studi menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan diimbangi

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Tentang Covid-19

pula dengan semakin mudah dalam memproses atau menerima materi dan informasi, sehingga perilaku yang dilakukan akan semakin baik pula (Notoadmodjo, 2014).

Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk memberantas Covid-19. Salah satunya melalui penyebaran informasi secara besar-besaran, baik itu media cetak seperti surat maupun media elektronik audio visual. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang mudah tidak bisa dipungkiri menjadi faktor yang mempercepat penyampaian informasi di masyarakat, sehingga pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 akan semakin bertambah. Kemungkinan tersebut menjadi salah hal yang mendasari mayoritas pengetahuan masyarakat ada pada kategori baik.

### **Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan 3M**

Dalam penerapan kepatuhan protokol kesehatan, seseorang dikatakan patuh apabila memakai masker jika keluar rumah maupun bertemu dengan orang asing, menjaga jarak minimal 1-2 meter dengan orang lain serta mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang benda asing. Sebagian masyarakat telah patuh menggunakan masker, baik itu masker medis maupun masker kain. Mereka menyadari pentingnya menggunakan masker untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Masker sendiri merupakan protokol kesehatan yang bisa langsung diawasi, seseorang yang tidak menggunakan masker akan mendapat sanksi sosial seperti dijauhi dan hujatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut menjadikan masyarakat akan patuh menggunakan masker jika keluar rumah meskipun ada unsur keterpaksaan. Masyarakat yang tidak menggunakan masker pada umumnya dikarenakan mereka memiliki keyakinan tersendiri seperti memakai

masker membuat mereka tidak bebas dalam berbicara, merasa kesulitan saat bernapas, tidak nyaman hingga merasa lingkungannya telah aman bahkan bebas dari Covid-19.

Mencuci tangan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam menerapkan protokol kesehatan. Mencuci tangan menggunakan sabun akan membantu untuk membunuh kuman penyakit, minyak, lemak dan kotoran yang menempel di permukaan kulit. Sabun yang digunakan juga akan memberikan bau wangi dan perasaan segar setelah digunakan (Prameshti dkk, 2020). Berbagai himbauan dan informasi tentang pentingnya mencuci tangan meningkatkan kepedulian masyarakat tentang cuci tangan di era pandemi Covid-19 ini. Tersedianya tempat cuci tangan di tempat umum serta terjangkau harga hand sanitizer menjadi alasan masyarakat patuh menerapkan protokol kesehatan. Penyebab utama mengapa masyarakat tidak cuci tangan adalah sikap lupa, tidak tersedianya air, minimnya cairan pembersih, sikap meremehkan dan kurangnya edukasi cara cuci tangan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membiasakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan edukasi GCT (Gerakan Cuci Tangan).

Saat ini (Juli 2020) terdapat lonjakan kasus Covid-19 yang signifikan di Indonesia sebanyak 2,67 juta kasus konfirmasi positif telah dilaporkan, sehingga menyebabkan pemerintah memberlakukan kembali kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang banyak menimbulkan pro dan kontra. Penelitian yang dilakukan oleh Derek K Chu, dkk (2020) mengungkapkan bahwa penerapan physical distancing atau biasa disebut menjaga jarak sosial bisa menekan risiko insiden MERS sebesar 0.23 kali atau 23% meskipun output ini tidak signifikan. Sebaliknya untuk kasus SARS-CoV2 atau Covid-19 penerapan menjaga jarak fisik

ini bisa menurunkan risiko insiden terinfeksi sebanyak 0.20 kali atau 20% dari output yg dihasilkan berdasarkan kumulatif perhitungan signifikan. Mayoritas masyarakat telah menerapkan jaga jarak tersebut, didukung dengan adanya kebijakan dari pemerintah seperti pembatasan pengunjung, meniadakan acara yang berpotensi menimbulkan kerumunan hingga *work from home* dan sekolah online. Masyarakat yang belum patuh menerapkan protokol jaga jarak beralasan karena harus mendatangi tempat-tempat vital seperti bank, tempat makan atau restoran dan pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan pada Masyarakat**

Berdasarkan hasil analisis bivariat tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat di Dusun Sambirobyong. Pada tabel 4 juga tampak bahwa walaupun pengetahuan masyarakat Dusun Sambirobyong sangatlah bagus (100%) tetapi kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan masih kurang. Terlihat hampir separuh dari responden (45%) tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan untuk menghentikan penyebaran mata rantai Covid-19. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya oleh Afriyanti dan Rahmiati (2021), yang menyatakan bahwa jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku patuh serta mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Perkembangan terkini mengenai Covid-19 yang terbaru adalah pemerintah Indonesia mulai menggaungkan istilah New Normal, seluruh masyarakat dihimbau untuk melakukan aktivitas

seperti biasanya tetapi dengan memperhatikan protokol kesehatan untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Namun disisi lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum memiliki perilaku yang baik untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, yakni tidak patuh menerapkan protokol kesehatan 3M sehingga hal ini harus menjadi perhatian penting bagi seluruh masyarakat Dusun Sambirobyong. Adapun anggapan New Normal yang keliru bahwa kembali normal layaknya sebelum terjadi wabah virus korona, new normal oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai keadaan yang sudah kembali normal seperti sebelum terjadi pandemi. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap Covid-19 ini dapat menjadi momok dan menjadi cluster baru penyebaran Covid-19 di wilayah Dusun Sambirobyong.

### **4. SIMPULAN**

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan (3M) pada masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Dapat diketahui pula seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu patuh pada protokol yang telah ditetapkan.

Masyarakat diharapkan terus meningkatkan kesadaran tentang pencegahan dan penularan Covid-19 dengan mengakses informasi resmi yang disediakan oleh pemerintah maupun badan-badan terkait dan mengambil sikap positif dalam menghadapi pandemi Covid-19 sehingga masyarakat dapat mengurangi risiko tertular Covid-19. Selain itu, pemerintah dan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan penanganan pandemi Covid-19 harus terus memberi informasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang pandemi Covid-19 ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti

dengan variabel pencarian yang beragam serta cakupan wilayah yang lebih luas.

## 5. REFERENSI

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Atmojo, J. T., dkk. (2020) ‘Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini’, *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2). doi: 10.36419/avicenna.v3i2.420.
- Bekti, R.D., Suryowati, K., Suseno, H.P (2020). Pengaruh Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19. <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/182>
- BPS Kabupaten Ngawi (2020) ‘Kecamatan Pangkur Dalam Angka 2020’, *Kabupaten Ngawi dalam Angka*.
- Buana, D. R. (2020) ‘Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa’, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3). doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082.
- Desiyanto, F. A. and Djannah, S. N. (2013) ‘Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer)’, *Jurnal Kesmas*, 7(2), pp. 75–82.
- Donsu, J. D. T. (2017) ‘Metode Penelitian Keperawatan’, in *Metode Penelitian Keperawatan*, pp. 70–71.
- Fehr, A. R. and Perlman, S. (2015) ‘Coronaviruses: Methods and protocols. Chapter 1: Coronaviruses: An Overview of Their Replication and Pathogenesis’, *Coronaviruses: Methods and Protocols*, 1282(1), pp. 1–282.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 RI (2020) ‘Data Covid-19’, *Beranda - covid19.go.id*, pp. 1–1. Available at: <https://covid19.go.id/>.
- Hidayat, A. A. (2003) ‘Metode Penelitian Keperawatan’, in *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*.
- Kemendes RI (2020) ‘Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)’, *Germas*, pp. 0–115.
- Kementrian Kesehatan (2020) ‘Pedoman COVID REV-4’, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), pp. 1–125.
- Makmun, A. and Hazhiyah, S. F. (2020) ‘Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid – 19’, *Molluca Medica*, 13, pp. 53–59.
- Noor, J. (2013) ‘Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah’, *Kencana Prenada Media Group. Jakarta*.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012)*, Jakarta: rineka cipta.
- Nursalam (2012) *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jilid 1*, Salemba Medika.
- PDPI, P. D. P. I. (2020) ‘Panduan Praktik Klinis: Pneumonia COVID-19’, *Journal of the American Pharmacists Association*, 55(5), pp. 1–67.



- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2020). Peta Covid-19. Jatim Tanggap Covid-19. Pusat Informasi Covid-19. <http://infocovid19.jatimprov.go.id/#peta>, Diakses pada 14 Oktober 2020.
- Pemerintah Kabupaten Ngawi. (2020). Statistik Penyebaran Covid-19. Pusat Informasi Covid-19. <http://covid.19.ngawikab.go.id/>, Diakses pada 14 Oktober 2020.
- Pratiwi, A. D. (2020) ‘Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna’, *Literacy Institute*, pp. 52–57.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K. and Supriyanti, E. (2020) ‘Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19’, *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), pp. 780–790. doi: 10.33024/manuju.v2i4.3073.
- Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020) ‘Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Mei), pp. 33–42. Available at: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.
- Rachmayanti, R. D. (2013) ‘Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir’, *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1), pp. 1–9.
- Setiadi (2007) *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. ;2007., Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Shereen, M. A. et al. (2020) ‘COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses’, *Journal of Advanced Research*, pp. 91–98. doi: 10.1016/j.jare.2020.03.005.
- Susilo, A. dkk. (2020) ‘Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini’, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Tri Atmojo, J. dkk. (2021) ‘Efektivitas Dan Potensi Risiko Physical Distancing Pada Masa Pandemi’. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.460>
- Utama, I. and Suamba, I. B. P. (2020) ‘Dampak Himbauan Social Distancing Dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Bali’, ... dan *Inovasi Iptek*. Available at: <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/48>.
- Wang, Z., Qiang, W. and Ke, H. (2020) ‘A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention’, *Hubei Science and technology press*, pp. 1–108.
- WHO (2020a) *Global update on coronavirus disease, Global update on coronavirus disease*.
- WHO (2020b) *WHO Coronavirus Disease, WHO.int*. Available at: <https://covid19.who.int/>.
- WHO (2020b). *Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*. 1–10.
- Wiranti, W., Ayun Sriatmi dan Wulan Kusumastuti (2020) ‘Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19’, *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(03), pp. 117–124. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>.

- Wulandari, A., dkk. (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 42. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46.
- Yanti, N. P. E. D., dkk. (2020) 'Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), pp. 491–504.
- Yuliana (2020) 'Corona Virus Disease (Covid-19)', *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), pp. 124–137. doi: 10.2307/j.ctvzxxb18.12.
- Yusanti, W., Pambudi, H. A. and Budi Raharjo, S. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Tuberkulosis Paru Dengan Penggunaan Masker Medis', *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), pp. 52–57. doi: 10.36474/caring.v3i1.128